

**SURVEI PELAKSANAAN STANDAR KOMPETENSI
PELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII SMP
DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KARYA SENI MUSIK
DAERAH SETEMPAT DI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh
Terra Septian
NIM: 06208244033

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Survei tentang Pelaksanaan KTSP untuk Pelajaran Seni Musik Kelas VII SMP dalam Mengekspresikan Diri Melalui Karya Musik Daerah Setempat di Wilayah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.



Yogyakarta, 7 November 2012

Pembimbing I

Drs. Sritanto, M.Pd.
NIP. 19630917 198903 1 003

Yogyakarta, 23 November 2012


Pembimbing II

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.
NIP. 19650418 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Survei Pelaksanaan Standar Kompetensi Pelajaran Seni Musik Kelas VII SMP dalam Mengekspresikan Diri Melalui Karya Musik Daerah Setempat di Wilayah Kabupaten Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		23 Januari 2013
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15 Januari 2013
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.	Penguji I		10 Januari 2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji II		21 Januari 2013

Yogyakarta, 25 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Terra Septian**

NIM : 06208244033

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 November 2012

Penulis,



Terra Septian

MOTTO

**“Orang-orang yang masuk akal akan mengadaptasi dirinya dengan dunia.
Orang yang tidak masuk akal mengadaptasi dunia dengan dirinya. Semua
kemajuan bergantung pada orang-orang yang tidak masuk akal.”**

(George Bernard Shaw)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya yang telah berbesar hati mendukung dan membiayai segala hal yang menyangkut dengan kuliah dan penyusunan skripsi saya ini.

**SURVEI PELAKSANAAN STANDAR KOMPETENSI
PELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII SMP
DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KARYA SENI MUSIK
DAERAH SETEMPAT DI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh Terra Septian
NIM 06208244033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan KTSP untuk pelajaran Seni Musik kelas VII di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2012 dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku. Permasalahan yang diteliti terfokus pada salah satu bagian dari kurikulum KTSP, yaitu standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat. Standar kompetensi tersebut terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu mengaransemen secara sederhana karya musik daerah setempat dan menampilkan hasil aransemen karya musik daerah setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang metodenya menggunakan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada para responden yaitu guru mata pelajaran seni musik SMP negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 59 orang, dan jumlah sampelnya sebesar 55 orang dihitung dengan menggunakan perhitungan rumus *Isaac* dan *Michael*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Skor angket dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui validitasnya, sedangkan untuk mengetahui reliabilitasnya menggunakan rumus koefisien alpha, kemudian hasilnya di bandingkan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Data yang validitas dan reliabilitasnya telah dianalisis selanjutnya disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasilnya diketahui dengan memprosentasekan skor responden yang lebih besar atau sama dengan *mean* teoritik serta skor responden yang lebih kecil dari *mean* teoritik.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor responden yang bernilai lebih besar atau sama dengan 70 (skor *mean* teoritik) hanya sebesar 36,36%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru seni musik SMP se-Kabupaten Gunungkidul belum melaksanakan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat sesuai dengan KTSP. Faktor penyebab yang paling dominan antara lain yaitu kurangnya kelengkapan alat musik dan media pembelajaran musik serta kurang aktifnya kegiatan pendukung pelajaran seni musik, misalnya kegiatan ekstrakurikuler seni musik.

KATA PENGANTAR

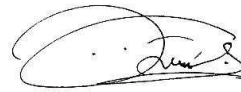
Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa. Berkat rahmat-Nya tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan seni musik yang berjudul “Survei Tentang Pelaksanaan KTSP untuk Pelajaran Seni Musik Kelas VII SMP dalam Mengekspresikan Diri Melalui Karya Seni Musik Daerah Setempat di Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012” dapat saya selesaikan. Penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan tidak lepas dari peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sritanto, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis.
2. Bapak Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis.
3. Lavilla Prima Satya, S.Pd yang telah banyak memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam menganalisis data penelitian ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan seni musik UNY yang selalu berbagi semangat serta informasi khususnya dalam hal tugas akhir.
5. semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu per satu, yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah. Saya berharap hasil usaha saya dan bantuan dari berbagai pihak yang berhasil saya wujudkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 23 November 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Terra Septian', enclosed within a large, loopy oval shape.

Terra Septian

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26

B. Variabel Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	27
E. Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	36
G. Definisi Operasional	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
C. Diskusi	47
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kisi–kisi Instrumen Pelaksanaan KTSP dalam Mencapai Standar Kompetensi Mengekspresikan Diri Melalui Karya Musik Daerah Setempat.....	32
Tabel 2: Distribusi Frekuensi Numerikal Skor yang Diperoleh Responden.....	41
Tabel 3: Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	42
Tabel 4: Prosentase Rata-rata Jumlah Skor Responden terhadap Rata-rata dari Masing-masing Indikator.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Skor yang Diperoleh Responden.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	58
Lampiran 2. Wawancara	64
Lampiran 3. Tabel Validitas Skor Responden	66
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas	70
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang sistem pendidikan Indonesia, bahwa seni dan budaya termasuk muatan yang wajib terkandung dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Muslich, 2007: 3). Hal tersebut dapat menjadi sebuah dasar asumsi bahwa mata pelajaran seni dan budaya, yang di dalamnya juga termasuk mata pelajaran seni musik, adalah mata pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Pelajaran seni budaya selayaknya difasilitasi dan didesain untuk dapat dilaksanakan dan diterima secara optimal oleh para siswa.

Kandungan lain yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tersebut, selain berisi tentang elemen wajib yang ada dalam sebuah kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah, juga berisi tentang dasar pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat dengan KTSP (Sanjaya, 2009: 134), yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, atau biasa disingkat dengan KBK.

KTSP berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 tahun 2005 didefinisikan sebagai kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Muslich, 2007: 4). Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik

peserta didik (Mulyasa, 2008: 20). KTSP menjadikan setiap sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulumnya masing-masing sehingga diharapkan dapat lebih mandiri dan dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta potensi dari setiap sekolah.

Pelaksanaan KTSP dimudahkan dengan adanya silabus yang merupakan bagian dari kurikulum. Silabus menurut Muslich (2007: 105) adalah:

Rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam silabus mata pelajaran seni musik, terdapat dua standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa, yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Dari kedua standar kompetensi tersebut masih dispesifikasikan lagi berdasarkan tingkat kelas para siswa, yaitu musik daerah setempat untuk siswa kelas VII, musik Nusantara untuk kelas VIII dan musik mancanegara untuk kelas IX (Kemdikbud, 106).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat, yang merupakan salah satu standar kompetensi untuk siswa kelas VII pada mata pelajaran seni music. Standar kompetensi ini memiliki hambatan dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari standar kompetensi yang lain. Standar kompetensi dari mata pelajaran seni musik yang mengharuskan siswa untuk dapat mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah ini, memiliki dua kompetensi dasar yaitu mengaransemen secara

sederhana karya musik daerah setempat dan menampilkan hasil aransemen karya musik daerah setempat. Sebelum siswa mengaransemen sebuah karya musik daerah setempat, siswa terlebih dahulu seharusnya menguasai beberapa hal tentang teori musik, misalnya seperti mampu membaca notasi, dan mampu menentukan progresi akor. Sedangkan untuk dapat menampilkan hasil aransemen, para siswa harus mampu menguasai teknik memainkan instrumen musik yang digunakan dalam aransemennya. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mengerti tentang notasi musik, apalagi menentukan progresi akor sebuah lagu, dari sisi teknik memainkan instrumen musik pun masih banyak siswa yang belum menggunakan teknik yang benar, sedangkan alokasi waktu untuk pelajaran seni musik hanya tersedia satu jam pelajaran dalam sepekan.

Hal ini bisa menjadi contoh nyata dari apa yang disebutkan oleh Sanjaya (2009: 22) tentang kurikulum ideal dan aktual. Kurikulum ideal adalah “kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar. Kurikulum ini biasa disebut juga dengan kurikulum formal atau kurikulum tertulis” (Sanjaya, 2009: 22). Sedangkan kurikulum aktual adalah “kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada” (Sanjaya, 2009: 24). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kurikulum ideal dengan kurikulum aktual antara lain yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, kemampuan guru dan kebijakan setiap sekolah yang bersangkutan (Sanjaya, 2009: 23).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengulas seberapa besar kesenjangan antara kurikulum ideal (yang dalam penelitian ini, KTSP sebagai kurikulum ideal) dengan kurikulum aktual (kurikulum yang dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran seni musik di tingkat SMP sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada sebagai bentuk usaha mengatasi hambatan-hambatan dan memanfaatkan apa yang dimiliki oleh pihak sekolah agar pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tetap sesuai dengan KTSP atau paling tidak dapat mendekati standar yang sesuai dengan KTSP).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang, maka ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP oleh para guru bidang studi seni musik dalam menuntaskan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Permasalahan tersebut yaitu:

1. Banyak peserta didik yang belum menguasai materi tentang teori musik dan teknik memainkan instrumen musik dengan baik sebagai dasar membuat dan menampilkan aransemen sederhana karya musik daerah setempat.
2. Mata Pelajaran Seni Budaya, khususnya Seni Musik merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang pelaksanaannya terhambat oleh berbagai kendala.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien, maka perlu adanya batasan dalam meneliti permasalahan yang muncul seperti yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan hanya mencari tahu pelaksanaan KTSP di Kabupaten Gunungkidul dalam mata pelajaran seni musik khususnya untuk standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui juga seberapa besar kesenjangan yang terjadi antara KTSP dengan kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran seni musik SMP di Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat dalam KTSP mata pelajaran seni musik di SMP se-Kabupaten Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

Mengetahui pelaksanaan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat dalam KTSP mata pelajaran seni musik di SMP se-Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan dasar agar dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Menjadi pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

b. Bagi Mahasiswa Seni Musik

Menjadi salah satu sumber wawasan tentang kondisi nyata proses pembelajaran seni musik di daerah tertinggal seperti halnya kabupaten Gunungkidul, sehingga mahasiswa seni musik dapat merencanakan pengembangan metode mengajar dan inovasi dengan lebih baik sebagai salah satu bekal ketika masuk dalam dunia mengajar kelak.

c. Bagi Peneliti

Menjadi salah satu sumber pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi nyata pembelajaran seni musik di sekolah, sehingga peneliti dapat merencanakan atau menyiapkan metode yang tepat jika sudah menjadi pengajar kelak.

d. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran seni musik di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama wilayah kabupaten Gunungkidul, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan kemauan dari para warga sekolah untuk ikut berperanserta dalam membenahi dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran seni musik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

“Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif” (Sukardi, 2007: 4). Oleh karena itu, perlu dijelaskan secara teoritis permasalahan-permasalahan yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut sebagai salah satu usaha untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca, sehingga tidak menimbulkan benturan pemahaman dalam memahami karya ilmiah ini serta sebagai usaha untuk menjaga nilai keilmiahannya karya ini.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurikulum

Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan, memiliki sistematika baik dalam setiap program maupun rencana pelaksanaan program, layaknya lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang lain. Kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pihak sekolah memiliki perencanaan pembelajaran sistematis yang tersusun salah satunya dalam kurikulum.

Menurut Susilo (2007: 77), “Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni *curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari”. Namun ketika kata kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, para ahli memiliki

penafsiran yang sangat beragam. Sanjaya (2009: 4) menyebutkan tiga diantaranya yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Pemahaman tentang kurikulum tidak hanya sebatas itu saja, Hamalik (2008: 3) menyebutkan bahwa ada pemahaman tentang kurikulum yang masih bersifat tradisional, yaitu mengartikan kurikulum sebagai “...sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah”. Pengertian kurikulum lainnya yang hingga kini masih melekat dalam pemahaman masyarakat luas antara lain “kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru (sekolah)” (Sanjaya, 2009: 6), sedangkan Haryati (2008: 1) menyebutkan pengertian kurikulum berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) tentang sistem pendidikan nasional yaitu “...seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Penjelasan tentang beragam pengertian kurikulum tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah pemahaman bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah yang masih menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Namun kesuksesan pelaksanaan sebuah kurikulum juga memerlukan sebuah

kesamaan pemahaman tentang kurikulum tersebut, oleh karena itu pemerintah sudah membuat suatu pengertian dan aturan tentang pelaksanaan kurikulum dalam landasan-landasan hukum yang sudah disusun agar para pelaksana pendidikan dapat mencapai tujuan kurikulum sesuai pedoman yang disusun.

Kenyataannya, sebuah kurikulum yang sudah disusun sedemikian rupa kadang tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna di sekolah karena berbagai faktor yang menghambat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara kurikulum yang sudah disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat dilaksanakan secara menyeluruh dengan realita pelaksanaannya di sekolah-sekolah. Kurikulum yang dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar sekolah yang masih menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan bisa disebut dengan kurikulum ideal atau kurikulum formal. Sanjaya (2009: 22) mengartikan kurikulum ideal sebagai “kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan atau pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar”. Kurikulum jenis inilah yang diharapkan oleh para penyusunnya mampu mengimbangi perkembangan jaman dan membekali para peserta didiknya dengan segala hal yang bermanfaat dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat pada masanya. Ada juga kurikulum yang dilaksanakan kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena berbagai hambatan sehingga para guru dan pihak sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah harus berpikir kreatif untuk membuat suatu inovasi agar

proses pembelajaran tidak terlalu jauh keluar dari batasan kurikulum yang sudah ditentukan. Sanjaya (2009: 24) mengatakan bahwa “Kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada” disebut kurikulum actual, sedangkan Mulyasa (2008: 151) menerjemahkan kurikulum aktual sebagai “...interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran”. Sanjaya (2009: 23) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara kurikulum ideal dengan kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada, diantaranya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, kemampuan guru dan kebijakan setiap sekolah yang bersangkutan.

2. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia ditandai juga dengan pergantian kurikulum yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat dengan KTSP. Kurikulum ini disusun untuk menggantikan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang cenderung kurang mampu mewakili kondisi dan karakteristik daerah-daerah Indonesia secara menyeluruh, karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan memiliki sosial budaya, potensi serta kebutuhan yang sangat beragam. Oleh karena itu, kurikulum yang bersifat memusat, masih terasa kurang relevan dengan kondisi Indonesia. KTSP diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan pendidikan di Indonesia tersebut, karena konsep KTSP

memberikan wewenang kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

Definisi KTSP berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 tahun 2005 pasal 1 ayat (15) tentang standar nasional pendidikan yaitu “...kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan” (Muslich, 2007: 4). Pelaksanaan kurikulum ini mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah disusun oleh pemerintah pusat. Kedua hal tersebut merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan KTSP, karena keduanya menjadi acuan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan KTSP dari segi operasional. Mulyasa (2008: 151) menuliskan bahwa:

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP,...

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya batasan dalam mengembangkan KTSP. Hal-hal yang mendasar kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tetap mengacu pada standar yang sudah disusun pihak BSNP. Pihak sekolah terutama guru hanya sekedar menjabarkan, menyesuaikan dengan karakteristik sekolah dan daerah serta melaksanakan kurikulum yang sudah dijabarkan dan disesuaikan tersebut tanpa mengabaikan pokok-pokok yang terdapat dalam KTSP. Seiring dengan penjelasan Mulyasa, Sanjaya (2008: 128) juga menjelaskan tentang kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing satuan pendidikan, yaitu:

...walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja; sedangkan yang menjadi rujukan pengembangannya itu sendiri ditentukan oleh pemerintah, misalnya jenis mata pelajaran beserta jumlah jam pelajarannya, isi dari setiap mata pelajaran itu sendiri serta kompetensi yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran itu.

Batasan tersebut diharapkan dapat menjadi pengontrol pengembangan dan pelaksanaan KTSP agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan kurikulum secara umum adalah menjadi pedoman bagi satuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. KTSP juga memiliki tujuan layaknya kurikulum-kurikulum lainnya. Mulyasa (2008: 22) menyebutkan tujuan KTSP yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan KTSP tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kerjasama dari setiap elemen masyarakat dari masing-masing daerah tempat satuan pendidikan berada dalam mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

3. Silabus

Kurikulum yang disusun oleh para pembuat kebijakan pendidikan mencakup hal-hal mendasar sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, misalnya tujuan, jenis mata pelajaran, alokasi waktu dari setiap mata pelajaran. Penerapan hal-hal tersebut perlu dijabarkan lagi menjadi beberapa bagian yang lebih spesifik

agar lebih mudah dilaksanakan hingga tingkat pelaksana pendidikan yang paling bawah, salah satunya yaitu dalam bentuk silabus.

Silabus secara umum berarti ‘...garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok atau materi pelajaran’ (Muslich, 2007: 23). Pengertian silabus dalam bentuk yang lebih aktual diartikan Muslich (2007: 23) sebagai “...penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”. Mulyasa (2008: 190) memberikan definisi silabus secara lebih spesifik terkait dengan pelaksanaan KTSP, yaitu;

...rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus sebagai sebuah bentuk perencanaan proses pembelajaran yang lebih detail dan spesifik daripada kurikulum, yang dalam hal ini adalah KTSP diharapkan dapat benar-benar dilaksanakan sepenuhnya oleh para guru, karena dalam KTSP pihak sekolah atau satuan pendidikan mendapatkan wewenang untuk mengembangkan dan menyesuaikan KTSP dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan dalam hal operasionalnya. Bentuk operasional dari KTSP dapat tercermin dari silabus yang dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan termasuk daerah serta masyarakat ditempat satuan pendidikan tersebut berada.

Kewenangan guru dalam mengembangkan silabus KTSP tersebut harus tetap memenuhi sembilan prinsip pengembangan silabus. Mulyasa (2008: 191) menyebutkan sembilan prinsip pengembangan silabus tersebut sebagai berikut:

1. Ilmiah
2. Relevan
3. Fleksibel
4. Kontinuitas
5. Konsisten
6. Memadai
7. Aktual dan kontekstual
8. Efektif
9. Efisien

Prinsip-prinsip tersebut disusun dengan harapan bahwa silabus yang dikembangkan berdayaguna dan dapat dilaksanakan seutuhnya di masing-masing satuan pendidikan dengan tetap mengindahkan dasar-dasar KTSP yang harus dipatuhi.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Silabus merupakan sebuah bentuk penjabaran dari beberapa elemen kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar dan standar kompetensi berisi tentang hal-hal (kemampuan) yang harus dapat dikuasai atau dilakukan oleh peserta didik. Perbedaan keduanya terletak pada aspek kespesifikan pelaksanaan proses pembelajaran. Standar kompetensi mengandung penjelasan tentang apa yang harus dilakukan atau dikuasai peserta didik, sedangkan kompetensi dasar merupakan penjabaran standar kompetensi dalam bentuk yang lebih operasional

berupa hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat dinyatakan sudah mencapai standar kompetensi.

Istilah standar kompetensi terdiri dari dua kata yaitu standar dan kompetensi. Standar berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia berarti “ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan” (Kemdiknas). Standar dalam konteks pendidikan, terutama dalam KTSP diartikan sebagai “...arahan atau acuan bagi peserta didik tentang kecakapan dan keterampilan yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran dan penilaian” (Haryati, 2007: 6). Sedangkan kompetensi diartikan oleh Haryati (2007: 6) sebagai “...kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Maka menurut Haryati (2007: 6) standar kompetensi merupakan “...pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata ajar tertentu”. Sanjaya (2009: 170) juga menjelaskan bahwa standar kompetensi adalah “... deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula”. Selanjutnya standar kompetensi di spesifikkan menjadi kompetensi dasar. Kompetensi dasar menurut Sanjaya (2009: 171) adalah “...pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan....”. Satu standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar, karena isi dari kompetensi dasar lebih detail. Kompetensi dasar merupakan bagian dari silabus yang paling awal menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh para peserta didik untuk mencapai standar

kompetensi yang ditentukan. Kompetensi dasar dikatakan paling awal menjelaskan standar kompetensi karena setelah kompetensi dasar disusun, terdapat elemen-elemen silabus lagi yang akan menjelaskan pelaksanaan kompetensi dasar secara lebih detail, seperti misalnya; kegiatan pembelajaran, indikator dan sebagainya.

5. Mata Pelajaran Seni Budaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 tentang sistem pendidikan Indonesia menyebutkan beberapa muatan yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Salah satu dari muatan tersebut yaitu seni dan budaya (Muslich, 2007: 3). Mata pelajaran seni musik adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya yang merupakan muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang sudah disebutkan.

Mata pelajaran seni musik dapat dipahami dengan menjabarkannya menjadi dua bagian, yaitu mata pelajaran dan seni musik. Hakikat mata pelajaran menurut Hamalik (2008: 3) adalah "...pengalaman nenek moyang di masa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis serta disusun secara sistematis dan logis,...". Pengertian mata pelajaran yang lebih aktual setelah itu, Hamalik (2008: 4) menambahkan bahwa mata pelajaran adalah "...sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada siswa akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir".

"...Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui

unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan” (Jamalus, 1988: 1). Sistem pendidikan Indonesia memasukan seni musik sebagai salah satu bagian dari ilmu yang perlu dikuasai oleh para peserta didik, Safrina (1998/1999: 3) menjelaskan bahwa pendidikan seni musik adalah “...pendidikan untuk memberikan kesempatan mengembangkan rasa keindahan kepada anak dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan musik itu sendiri”. Tujuan pendidikan musik menurut Safrina (1998/1999: 2) yaitu:

...menanamkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki anak, membantu anak untuk dapat memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikirannya melalui musik, membantu anak memiliki kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistiknya, mengembangkan kepekaan anak terhadap lingkungannya serta memberi kesempatan pada anak untuk dapat meningkatkan sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam bidang musik....

Maka mata pelajaran seni musik dapat dipahami sebagai sejumlah informasi atau pengetahuan yang dipilih, dianalisis serta disusun secara sistematis dan logis mengenai salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi dengan aturan-aturan tertentu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Mata pelajaran seni musik dalam KTSP mencakup beberapa standar kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran seni musik untuk kelas VII antara lain mengapresiasi karya musik daerah setempat dan mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat. Standar kompetensi mengapresiasi karya musik daerah setempat dijabarkan menjadi dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat dan menunjukkan sikap apresiatif

terhadap keunikan seni musik daerah setempat. Begitu juga dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat.

Standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat dijabarkan menjadi dua kompetensi dasar yaitu mengaransemen secara sederhana karya musik daerah setempat dan menampilkan hasil aransemen sederhana karya musik daerah setempat tersebut. Aransemen yang sudah dibuat oleh para siswa lalu ditampilkan, bisa didepan kelas maupun di panggung pertunjukkan di sekolah. Instrumen musik yang digunakan bisa sangat beragam tergantung dari kemampuan sekolah untuk menyediakan instrumen musik, kemampuan guru mengajarkan teknik yang benar untuk memainkan instrumen musik dan kemampuan siswa untuk memainkannya. Pembelajaran seni musik yang demikian diharapkan mampu turut serta membentuk keperibadian peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan, baik lewat teori maupun praktik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Survei Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMP se-Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2010/2011. (Nurahman Aminudin)

Penelitian ini dilakukan oleh Nurahman Aminudin, mahasiswa jurusan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini meliputi SMP se-Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yang meliputi kepala sekolah, guru penjasorkes dan siswa. Penentuan sampel untuk siswa berbeda dengan sampel untuk guru penjasorkes dan kepala sekolah.

Penentuan sampel untuk siswa menggunakan teknik *random sampling* (memilih 10 siswa dari masing-masing SMP se-Kecamatan Gubug). Sedangkan untuk penentuan sampel guru penjasorkes dan kepala sekolah menggunakan teknik *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Data diperoleh dengan menggunakan metode angket yang kemudian dianalisa menggunakan analisis deskriptif presentase. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan KTSP di SMP se-Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan 46,1% menyatakan bahwa pelaksanaannya dalam kategori sangat baik dan 53,9% dalam kategori baik.

Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya kesamaan variabel yaitu pelaksanaan KTSP dan kesamaan dalam hal tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu apakah pelaksanaan KTSP di satuan pendidikan dalam suatu wilayah sudah terlaksana dengan baik atau belum. Sedangkan perbedaannya yang mendasar antara lain terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti serta ruang lingkup sampel yang digunakan.

2. Kajian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Seni Musik di SMP N 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta. (Rizky Tri Murwani, 2007)

Penelitian kuantitatif ini dilakukan oleh Rizky Tri Murwani, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan siswa SMP N 1 Mlati, Sleman. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VII (VII A, VII B, VII C), guru seni musik, kepala sekolah dan guru selain guru seni musik. Pengambilan

data dilakukan dari bulan Maret sampai April 2006 dengan menggunakan metode wawancara, angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KBK mata pelajaran seni musik di SMP N 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Tetapi ketercapaian target kurikulum belum sepenuhnya tercapai, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengisian angket oleh para siswa yang menyatakan 53 orang siswa belum dapat bernyanyi atau memainkan alat musik dengan baik.

Kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah adanya kesamaan variabel yaitu pelaksanaan kurikulum, kesamaan mata pelajaran yang diteliti dan kesamaan dalam hal tujuan penelitian yaitu untuk mencari tahu apakah pelaksanaan kurikulum tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum. Sedangkan perbedaannya yang mendasar antara lain terletak pada kurikulum yang diteliti serta ruang lingkup sampel yang digunakan.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Pembelajaran Harmoni Manual di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (Niken Putri Apri Apsari, 2006)

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap seberapa besar faktor minat, motivasi mahasiswa dan lingkungan serta sarana prasarana mempengaruhi pembelajaran harmoni manual di jurusan pendidikan seni musik UNY. Populasinya mencakup seluruh mahasiswa pendidikan seni musik UNY angkatan 1999 – 2003. Variabel dalam penelitian ini berupa variabel tunggal yaitu faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran harmoni manual di jurusan pendidikan seni musik UNY. Untuk memperoleh data tentang variabel tersebut, peneliti menggunakan instrumen berbentuk angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa urutan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran harmoni manual di jurusan

pendidikan seni musik UNY yaitu sarana prasarana, motivasi, minat dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut diurutkan dari faktor yang memiliki nilai pengaruh yang paling besar.

Penelitian ini memiliki kaitan yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya kesamaan pada jenis variabel dan analisis data. Jenis variabel yang diteliti merupakan jenis variabel tunggal. Sehingga pada analisis data, rumus yang digunakan adalah rumus *mean* teoritik dan *mean* empirik.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan berdasarkan pedoman-pedoman yang sudah disusun sedemikian rupa agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran menjadi terarah. Salah satu bentuk pedoman yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar sekolah yang masih menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini secara umum memiliki karakteristik yang khas, yaitu memberikan wewenang pada pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, yang mencakup kondisi siswa, masyarakat dan daerah tempat sekolah itu berada. Meskipun demikian, wewenang yang diberikan kepada pihak sekolah

hanya terbatas pada tingkat operasionalnya. Bagian operasional dari kurikulum ini dapat dijumpai dalam silabus.

Silabus memiliki peran yang mirip dengan kurikulum, yaitu sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Perbedaan yang mendasar dari keduanya adalah muatan yang terkandung didalamnya. Silabus merupakan sebuah bentuk perencanaan proses pembelajaran yang lebih detail dan spesifik daripada kurikulum. Muatannya lebih bersifat praktis dalam mengatur proses pembelajaran. Silabus berisi penjelasan secara sistematis tentang kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, hal-hal yang harus dilakukan peserta didik, materi pelajaran, sumber materi pelajaran dan sebagainya.

Penjelasan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik tercantum pada bagian dari silabus yang disebut dengan standar kompetensi. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, peserta didik harus melakukan atau menguasai serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan pada bagian kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan salah satu bagian dari silabus yang menjelaskan tentang kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah antara lain yaitu kondisi kelengkapan fasilitas belajar di sekolah atau kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan yang tertulis dalam KTSP pada umumnya dan silabus pada

khususnya. Hal tersebut bisa terjadi di pada mata pelajaran apa saja, tidak terkecuali pada mata pelajaran seni budaya.

Mata pelajaran seni budaya memiliki beberapa cabang mata pelajaran yaitu mata pelajaran seni rupa, seni tari dan seni musik. Penelitian yang dilakukan mengangkat permasalahan yang terjadi pada proses pelaksanaan KTSP mata pelajaran seni musik. Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan nyata KTSP di sekolah, banyak hal yang menyebabkan proses pembelajaran mata pelajaran seni musik tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan KTSP terutama di daerah-daerah tertinggal.

Karakteristik KTSP yang berupa pemberian kewenangan kepada pihak sekolah sebagai satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dalam hal operasional, diharapkan mampu dilaksanakan di sekolah mana saja, termasuk sekolah-sekolah yang berada di wilayah yang masih termasuk wilayah tertinggal, seperti salah satunya yaitu Kabupaten Gunungkidul (S, Eko Huda, 2012). Maka penelitian ini akan mencari tahu bagaimana pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik untuk standar kompetensi mengekspos diri melalui karya musik daerah setempat di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui seberapa besar kesenjangan yang terjadi antara KTSP dengan kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran seni musik di Kabupaten Gunungkidul serta dapat diketahui pula seberapa besar kemampuan KTSP untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di daerah tertinggal seperti Kabupaten Gunungkidul.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir dalam bab ini, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan KTSP dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik untuk standar kompetensi mengeksposikan diri melalui karya musik daerah setempat di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari sisi pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Arifin (2011: 29) menyatakan bahwa;

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Data dari penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang dalam proses berikutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penerapannya dalam penelitian ini adalah dengan mengukur variabel yang sudah ditentukan melalui pengisian angket tertutup. Setelah dianalisis, hasil pengisian angket-angket tersebut akan menampilkan angka-angka atau nilai yang mewakili kondisi dari masing-masing sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sehingga jenis penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian survei. Arifin (Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Arifin, 2011: 64) menyebutkan bahwa penelitian survei adalah ‘...penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi’. Maka dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket atau kuesioner kepada guru mata pelajaran seni

musik SMP se Kabupaten Gunungkidul untuk mendapatkan data kuantitatif tentang bagaimana pelaksanaan KTSP khususnya dalam mencapai standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat di masing-masing sekolah.

B. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008: 38). Menurut Arifin (2011: 185) variabel adalah “...suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi”. Penelitian ini meneliti sebuah variabel, yaitu pelaksanaan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat dalam KTSP.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kabupaten Gunungkidul selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2012.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “...semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi

target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian” (Sukardi, 2007: 53). Sedangkan Sugiyono (2008: 80) menyebutkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang yang merupakan guru mata pelajaran seni musik SMP Negeri di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

2. Sampel

Sampel menurut Sukardi (2007: 54) adalah “Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data...”, sedangkan Sugiyono (2008: 81) menyebutkan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi....”. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil sebagai sumber data harus mampu mewakili karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Sampel diambil dari populasi jika anggota populasi yang sudah ditentukan berjumlah banyak. Namun jika jumlah anggota populasi tidak terlalu banyak, maka semua anggota populasi tersebut dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *Random Sampling*. “*Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Arifin, 2011: 217).

Sugiyono (2008: 87) menyantumkan tabel tentang perbandingan jumlah populasi dengan sampel yang harus diambil untuk mewakili populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Tabel tersebut merupakan bentuk pengembangan dari penerapan rumus *Isaac* dan *Michael*.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot \frac{P \cdot Q}{d^2}}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

$P=Q=0,5$. $d=0,05$. s = jumlah sampel

Dalam tabel tersebut, jumlah populasi yang mencapai 60 orang, sampel yang harus diambil untuk mewakili yaitu 55 responden untuk tingkat kesalahan 1%, 51 responden untuk tingkat kesalahan 5% dan 49 responden untuk tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel pengembangan rumus *Isaac* dan *Michael* yaitu berjumlah 55 orang. Dengan catatan bahwa dalam perhitungan, jumlah populasi dibulatkan menjadi 60 orang, sehingga dihasilkan sampel sejumlah 55 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 1%.

Jumlah SMP Negeri di kabupaten Gunungkidul sebanyak 59 sekolah. Jumlah sampel yang layak untuk mewakili populasi tersebut adalah sebanyak 55 sekolah dengan dipilih secara acak menggunakan teknik pemilihan sampel *Random Sampling*. Cara pemilihan sampel dengan *Random Sampling* dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara undian. Langkah awal yang dilakukan

adalah menuliskan nama setiap SMP Negeri yang menjadi populasi pada sepotong kertas. Kertas tersebut lalu digulung hingga nama yang sudah dituliskan tidak tampak. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59, maka jumlah gulungan kertas sesuai dengan jumlah populasi yaitu 59 gulungan kertas. Kemudian gulungan-gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam sebuah wadah untuk dikocok dan kemudian dipilih satu per satu secara acak. Kertas yang dipilih mewakili nama sekolah yang tidak termasuk anggota sampel, yaitu sebanyak 4 gulungan kertas. Hal tersebut bertujuan untuk mengefisienkan waktu.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah, data diperoleh atau dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. “...instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2008: 102). Sesuai dengan kaidah penelitian yang berlaku, maka penelitian ini pun memiliki instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. “Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya” (Arifin, 2011: 228). Ada dua jenis angket yang biasa digunakan dalam suatu penelitian, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan salah satu jenis angket yang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu menjawab pertanyaan sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti tersebut. Sukardi (2007: 77) juga menjelaskan tentang angket tertutup bahwa “...peneliti telah memberikan beberapa alternatif jawaban yang (sic!) pada kolom yang disediakan, sementara itu responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden”. Jenis angket ini digunakan untuk memudahkan analisis data dengan perhitungan statistik.

Angket yang digunakan untuk pengumpulan data disusun terlebih dahulu secara sistematis dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen berisi tentang penjabaran variabel menjadi indikator yaitu unsur-unsur dari variabel yang akan diteliti. Indikator yang sudah disusun lalu dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan maupun pernyataan yang kemudian digunakan untuk memperoleh data dari sumber data.

Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan KTSP dalam Mencapai Standar Kompetensi Mengekspresikan Diri Melalui Karya Musik Daerah Setempat.

No.	Variabel	Indikator	Nomor item	Sumber data
1.	Pelaksanaan KTSP dalam mencapai standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan alat musik. • Kelengkapan media pembelajaran seni musik. • Peraturan menggunakan fasilitas pembelajaran seni musik (alat musik dan media pembelajaran musik). • Pengetahuan guru tentang aransemen. • Pengetahuan guru tentang teknik memainkan instrumen musik yang biasa dimainkan di sekolah. • Sosialisasi KTSP dari pihak pemerintah atau staf ahli pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran seni musik. • Kegiatan pendukung mata pelajaran seni musik (kegiatan ekstrakurikuler seni musik). 	<ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3, 4, 5 • 6, 7, 8, 9 • 10, 11, 12, 13, 14 • 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26 • 27, 28, 29, 30, 31, 32 • 33, 34, 35, 36 • 37, 38, 39, 40 	Guru

Kisi – kisi yang telah disebutkan diatas adalah dasar dari item – item pertanyaan dalam angket tertutup yang akan dibagikan kepada para guru seni musik SMP di Kabupaten Gunungkidul. Kemudian angket yang telah diisi oleh para guru seni musik SMP di Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan di uji

validitas dan reliabilitasnya sebelum dianalisis dan disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mencari tahu apakah instrumen penelitian yang akan digunakan sudah valid atau belum. Menurut Sugiyono (2008: 121) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas empiris. “Validitas empiris biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi.” Arifin (2011: 246). Khusus untuk uji validitas empiris dalam penelitian ini, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan sampel yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika dilakukan dengan menggunakan sampel yang berbeda akan terlalu lama serta sulitnya mencari daerah yang memiliki karakter yang sama.

Uji validitas untuk seluruh butir instrumen dapat dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

N = jumlah sampel

Perhitungan korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil perhitungan rumus tersebut dibandingkan dengan r tabel

dengan taraf 5% yaitu 0,344. Butir yang valid adalah butir yang nilai hasil perhitungan rumus Pearson tersebut $\geq r$ tabel. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan ada 12 butir soal yang tidak valid karena jawaban yang dipilih terlalu seragam, yaitu butir nomor 2, 5, 10, 11, 15, 19, 20, 28, 29, 30, 32 dan 34, dan sisanya 28 butir soal valid.

b. Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah tidak cukup valid saja tapi juga harus reliabel agar layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Arifin (2011: 248) mengartikan reliabilitas sebagai “...derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”. Instrumen penelitian yang akan digunakan harus mampu menghasilkan data yang relatif sama dalam waktu uji coba yang berbeda. Sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2008: 121) tentang instrumen yang reliabel, yaitu “...instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas bisa dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu; koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen dan koefisien konsistensi internal. Penelitian ini akan menggunakan koefisien konsistensi internal. Arifin (2011: 248) menjelaskan tentang jenis reliabilitas koefisien konsistensi internal sebagai berikut:

Koefisien konsistensi internal adalah reliabilitas yang didapat dengan jalan mengorelasikan dua buah tes dari kelompok yang sama, tetapi diambil dari butir-butir yang bernomor genap untuk tes yang pertama dan butir-butir bernomor ganjil untuk tes yang kedua.

Pengertian tentang reliabilitas koefisien konsistensi internal dapat disimpulkan bahwa jenis reliabilitas tersebut lebih praktis dan menghemat waktu dalam pelaksanaannya karena dapat dilakukan dalam satu kali uji coba saja.

Data hasil uji koefisien konsistensi internal dihitung dengan rumus Koefisien Alpha untuk memperoleh angka koefisien korelasi keseluruhan dari tes tersebut. Namun untuk mempermudah perhitungan, maka peneliti menggunakan program *SPSS*.

Rumus Koefisien Alpha sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasilnya dapat dikategorikan dalam tingkat keandalan koefisien korelasi, yaitu (Arikunto, 2002: 245):

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

Antara 0,400 sampai 0,600 adalah cukup

Antara 0,200 sampai 0,400 adalah rendah

Antara 0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Perhitungan tersebut dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*. hasilnya menunjukkan nilai koefisien alpha sebesar 0,918. Berdasarkan pengategorian nilai tersebut, maka koefisien alpha sebesar 0.918 termasuk kategori tingkat keandalan sangat tinggi.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu pada bulan Maret 2012 di SMP-SMP Negeri yang sudah ditentukan sebagai sampel penelitian. Peneliti menyerahkan angket ke SMP-SMP Negeri tersebut dengan target responden para guru seni musik dari SMP yang bersangkutan. Jangka waktu pengisian angket ditetapkan selama 1 pekan dari waktu angket tersebut diserahkan kepada responden. Namun pada bulan Maret 2012, jadwal pengumpulan data penelitian ini bersamaan dengan program persiapan UAN, maka sebagian besar angket dapat diisi dan dikembalikan beberapa pekan kemudian. Pengumpulan data dilanjutkan dengan wawancara langsung terhadap beberapa responden untuk melengkapi data yang sudah diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh saat pengumpulan data dianalisis dengan perhitungan statistik agar data tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana. Jenis statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif digunakan untuk penelitian yang hanya akan menyajikan data dengan apa adanya tanpa generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus, median, *mean*, dan sebagainya. Sugiyono (2008: 147) menjelaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Jenis statistik lainnya yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu statistik inferensial. Statistik inferensial adalah “...teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (Sugiyono, 2008: 148).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistik deskriptif. Penerapannya dalam penelitian ini yaitu data disajikan tanpa diarahkan menjadi bentuk generalisasi. Data yang telah diperoleh, disusun secara urut baik dari yang terendah atau dari yang tertinggi (*array data*). Data tersebut lalu disajikan ke dalam beberapa bentuk antara lain tabel distribusi frekwensi numerikal, untuk memperlihatkan jumlah responden yang memperoleh nilai tertentu. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dihitung rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari semua responden, sehingga prosentase skor dibawah rata-rata dan prosentase skor diatas rata-rata dapat diketahui.

$$\text{Mean Teoritik (MT)} = \frac{\text{skor tertinggi teoritik} + \text{skor terendah teoritik}}{2}$$

G. Definisi Operasional

Standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata ajar tertentu. Standar kompetensi yang akan diteliti adalah standar kompetensi mata pelajaran seni musik, yaitu mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat.

Standar kompetensi dijelaskan dari aspek operasional dalam kompetensi dasar. Kompetensi dasar mata pelajaran seni musik dalam standar kompetensi

mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat meliputi mengaransemen secara sederhana karya musik daerah setempat dan menampilkan hasil aransemen sederhana karya musik daerah setempat tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari angket yang diserahkan kepada responden yaitu guru seni musik SMP se-Kabupaten Gunungkidul. Ada beberapa syarat yang diterapkan sebagai batasan untuk responden agar data yang diperoleh bersifat relevan dengan topik masalah dalam penelitian ini. Syarat tersebut yaitu adanya mata pelajaran seni musik di SMP N tempat responden mengajar, terutama di kelas 7.

Realita yang ada selama pengumpulan data menunjukkan bahwa dari sejumlah 55 sampel yang sudah ditentukan, sekolah yang memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Sisanya tidak memenuhi syarat karena beberapa hal antara lain:

1. Mata pelajaran seni budaya di sebuah SMP N yang sudah terpilih sebagai sampel terdiri dari mata pelajaran selain seni musik misalnya seni rupa atau seni tari.
2. Mata pelajaran seni budaya di sebuah SMP N yang sudah terpilih sebagai sampel terdiri dari mata pelajaran seni musik, tetapi di ajarkan di kelas 8 atau kelas 9.

Data yang sudah diperoleh dari 33 responden tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil dari pengolahan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Rata-rata (*mean*) adalah penjumlahan skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah responden. Jenis *Mean* yang dapat digunakan untuk mengategorikan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu *mean* teoritik dan *mean* empirik. *Mean* teoritik dapat diketahui dengan menghitung jumlah dari skor tertinggi teoritik dan skor terendah teoritik, kemudian hasilnya dibagi dua. *Mean* teoritik dari instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 70. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Teoritik (MT)} &= \frac{\text{skor tertinggi teoritik} + \text{skor terendah teoritik}}{2} \\
 &= \frac{(4 \times 28) + (1 \times 28)}{2} \\
 &= \frac{112 + 28}{2} \\
 &= \frac{140}{2} \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

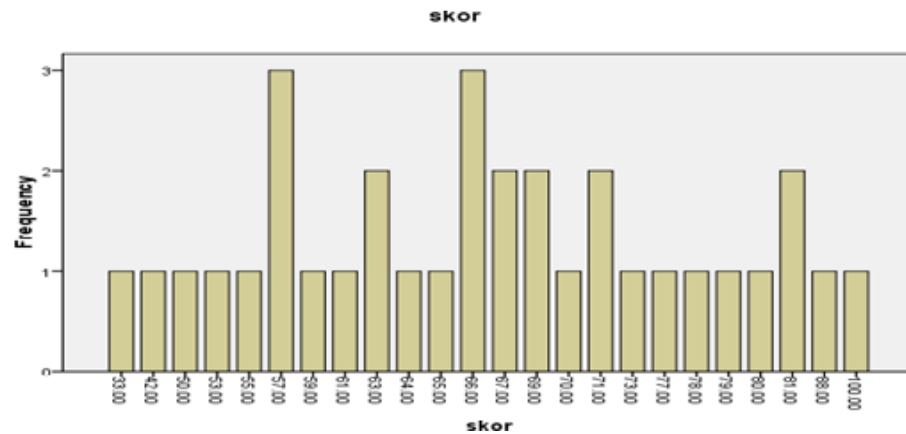
sedangkan *mean* empirik dari data yang diperoleh yaitu sebesar 66,6061. angka tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan *mean* empirik menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 2: **Distribusi Frekuensi Numerikal Skor yang Diperoleh Responden**

No.	Interval	Frekwensi	Frekwensi (%)
1	30 – 35	1	3,03
2	36 – 41	0	0
3	42 – 47	1	3,03
4	48 – 53	2	6,06
5	54 – 59	5	15,15
6	60 – 65	5	15,15
7	66 – 71	10	30,30
8	72 – 77	2	6,06
9	78 – 83	5	15,15
10	84 – 89	1	3,03
11	90 – 95	0	0
12	96 - 101	1	3,03
total		33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 21 responden yang skornya kurang dari *mean* teoritik dan sisanya lebih besar atau sama dengan *mean* teoritik yaitu berjumlah 12, sehingga jika diprosentasekan, skor yang kurang dari *mean* teoritik ada 63,63% dan 36,36% untuk skor yang lebih besar atau sama dengan *mean* teoritik, sedangkan jika dibandingkan dengan nilai *mean* empirik, maka ada 14 responden yang skornya berada dibawah *mean* empirik dan ada 19 responden yang skornya berada diatas *mean* empirik. Prosentase dari keduanya yaitu 42,42% untuk skor yang berada dibawah *mean* empirik dan 57,57% untuk skor yang berada diatas *mean* empirik.

Skor yang diperoleh dari masing-masing responden dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: **Histogram Skor yang Diperoleh Responden**

Skor tertinggi yaitu sebesar 100 dan skor terendah yaitu 33, sedangkan skor yang paling sering muncul (*modus*) yaitu skor yang berjumlah 57 dan 66. Median dari data yang diperoleh telah dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu sebesar 66.

Tabel 3: **Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Statistiks		
Skor instrumen responden		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		66.6061
Std. Error of Mean		2.26005
Median		66.0000
Std. Deviation		1.29830E1
Variance		168.559
Range		67.00
Minimum		33.00
Maximum		100.00
Sum		2198.00

Mean atau rata-rata dalam table tersebut merupakan *mean empirik*. *Mean* tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh seluruh responden, yaitu sebesar 66,6061. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini nilai *mean* empirik lebih kecil daripada *mean* teoritik. *Std. error of mean* merupakan pengukuran seberapa baik rata-rata yang sudah terhitung digunakan untuk memberikan gambaran nilai keseluruhan. *Variance* dalam table tersebut bernilai 168,559 menunjukkan nilai penyebaran data, semakin besar nilai *variance* maka data yang ada semakin beragam. *Range* dapat diketahui dengan cara nilai maksimum dikurang nilai minimum, dalam table tersebut diperoleh nilai *range* sebesar 67.

2. Wawancara

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya berasal dari angket yang sudah diisi oleh para responden, tapi juga ditambah dengan hasil wawancara dengan beberapa responden. Permasalahan yang di bahas dalam wawancara mengacu pada pelaksanaan pembelajaran seni musik terutama yang berkaitan dengan praktik bermusik, sesuai dengan salah satu standar kompetensi dari KTSP yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Sebagian besar para responden menyajikan contoh lagu daerah setempat kepada para siswa dengan cara memainkan lagu tersebut menggunakan *Keyboard* atau instrumen musik ensambel sekolah, seperti *Recorder* dan *Pianika*. Sebagian

responden lain menyelingi dengan menyajikan contoh lagu daerah setempat dengan menggunakan video. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan responden tentang teknik memainkan instrumen musik, terutama instrumen musik yang biasa dimainkan di sekolah sudah sesuai ketentuan. Hasil perhitungan skor angket dari indikator pengetahuan guru tentang teknik memainkan instrumen musik yang biasa dimainkan di sekolah mendukung kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

Rata-rata skor responden untuk indikator pengetahuan guru tentang aransemen yang lebih besar dari rata-rata indikator itu sendiri mencapai 54, 54 %. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, diketahui bagaimana aransemen diajarkan kepada para siswa dan apa saja yang diajarkan kepada para siswa kaitannya dengan membuat aransemen sederhana. Cara para responden mengajarkan materi aransemen kepada para siswa cukup beragam, misalnya, mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh lagu yang mengandung isi materi yang akan dijelaskan kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan – penjelasan tentang materi tersebut serta praktik memainkannya. Hal seperti ini telah diterapkan oleh beberapa guru, di antaranya yaitu bapak Boiman dan bapak Daliman. Cara lain yang diterapkan oleh sebagian responden yaitu dengan mendahulukan materi tentang teknik memainkan instrumen musik yang benar, termasuk memainkan sesuai dengan notasi yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang aransemen, misalnya tentang akor. sehingga materi yang diajarkan dapat langsung dipraktikkan pada lagu yang telah dipelajari para siswa.

Para responden membekali para siswa dengan beberapa materi agar para siswa dapat membuat aransemen sederhana. Sebagian besar para responden mengajarkan materi tentang harmoni yang sederhana untuk membuat akor dan materi tentang *filler*. Namun ada juga responden yang hanya mengajarkan akor saja untuk menyesuaikan tingkat pemahaman para siswanya. Selain kedua materi tersebut, ada juga responden yang mengajarkan tentang pola irama.

Para siswa yang sudah dibekali dengan materi-materi tentang aransemen, membuat aransemen lagu daerah setempat dengan bentuk aransemen yang sederhana. Proses pembuatan aransemen tersebut tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan para guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh para responden cukup beragam, antara lain pementasan dalam bentuk praktik individual dan berkelompok. Praktik individual dinilai salah satunya dari aspek bagaimana siswa memainkan sebuah lagu dengan benar sesuai notasi yang ada, sedangkan praktik berkelompok, beberapa responden lebih fokus kepada aspek kepribadian siswa, antara lain bagaimana para siswa bekerja sama, saling menghargai dalam sebuah kelompok. Praktik tersebut biasa dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas, bahkan pada momen-momen tertentu seperti pentas seni. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi agar lebih berkembang.

Pelaksanaan proses pembelajaran membuat aransemen sederhana hingga para siswa mampu menyajikan hasil aransemen tersebut dalam sebuah pertunjukkan musik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas tidak lepas dari kendala-kendala yang ada. Beberapa kendala yang dihadapi oleh para responden

antara lain pengetahuan siswa yang masih rendah karena mata pelajaran seni musik jarang diajarkan di sekolah dasar, menurut beberapa responden materi aransemen masih cukup sulit jika diajarkan di kelas 7, fungsi MGMP Seni Budaya kurang optimal, instrumen musik yang masih kurang lengkap, sering terjadinya perbedaan antara notasi yang ada dengan melodi-melodi serta lirik lagu yang sudah terlanjur beredar di masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif pada sub bab hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian SMP Negeri di Kabupaten Gunungkidul belum melaksanakan KTSP sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut terlihat dari skor responden yang lebih besar atau sama dengan rata-rata (*mean*) teoritik (70) hanya 36,36% dan perbandingan antara rata-rata (*mean*) empirik (66,6061) terhadap rata-rata (*mean*) teoritik yaitu *mean* empirik lebih kecil dari *mean* teoritik.

Kaitannya dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya musik daerah setempat, berdasarkan indikator instrumen yang digunakan, para siswa membutuhkan fasilitas belajar misalnya alat musik yang mencukupi agar dapat membuat aransemen serta menampilkan aransemen tersebut dengan lebih menarik, tidak hanya terbatas pada vokal saja. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase skor butir dari indikator pertama (Kelengkapan alat musik) yaitu butir 1, 3 dan 4, terdapat 63,63% yang berada dibawah skor rata-rata ketiga butir instrumen tersebut (2,45). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari

setengah jumlah SMP Negeri yang ada di Gunungkidul masih kekurangan fasilitas belajar seni musik, terutama dalam bentuk alat musik, sehingga dapat diperkirakan bahwa siswa mengalami hambatan baik dalam berlatih maupun menyajikan hasil aransemen. Tabel berikut ini menyajikan prosentase rata-rata jumlah skor responden terhadap rata-rata dari masing-masing indikator.

Tabel 4: Prosentase Rata-rata Jumlah Skor Responden terhadap Rata-rata dari Masing-masing Indikator

No.	Indikator	No. Butir Instrumen	Rata-rata indikator	Jumlah Rata-rata Responden > Rata-rata indikator (%)	Jumlah Rata-rata Responden < Rata-rata indikator (%)
1.	Kelengkapan alat musik.	1, 3, 4	2,45	36,36	63,63
2.	Kelengkapan media pembelajaran seni musik	6, 7, 8, 9	2,58	44,45	54,54
3.	Peraturan menggunakan fasilitas pembelajaran seni musik (alat musik dan media pembelajaran musik).	12, 13, 14	2,53	60,60	39,39
4.	Pengetahuan guru tentang aransemen.	16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26	2,13	54,54	45,45
5.	Pengetahuan guru tentang teknik memainkan instrumen musik yang biasa dimainkan di sekolah.	27, 31	2,96	60,60	39,39
6.	Sosialisasi KTSP dari pihak pemerintah atau staf ahli pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran seni musik.	33, 35, 36	2,25	57,57	42,42
7.	Kegiatan pendukung mata pelajaran seni musik (kegiatan ekstrakurikuler seni musik).	37, 38, 39, 40	2,34	48,48	51,51

C. Diskusi

Keterbatasan penelitian dan kurangnya data yang diperoleh dimungkinkan karena beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. jadwal pengumpulan data yang bersamaan dengan persiapan dan pelaksanaan ujian nasional tingkat SMP, sehingga kurang kondusif untuk memperoleh data dan informasi dengan lebih detail.
2. Kurangnya literatur tentang pelaksanaan KTSP untuk mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik, sehingga kajian tentang permasalahan dalam penelitian ini masih kurang mendalam.
3. Penggunaan instrumen penelitian berupa angket yang tidak dapat dikontrol apakah jawaban yang diberikan sesuai dengan kenyataan atau tidak.
4. Sampel yang hanya terdiri dari pihak guru, membuat data yang diperoleh kurang lengkap.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, maka disimpulkan bahwa: Pelaksanaan standar kompetensi mengeksposikan diri melalui karya musik daerah setempat di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul oleh sebagian besar guru seni musik belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil skor para responden yang lebih besar atau sama dengan *mean* teoritik hanya sebesar 36,36% dan nilai *mean* empirik lebih kecil dari *mean* teoritik yaitu sebesar 66,6061. Jika ditinjau dari indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian, beberapa faktor dominan yang menyebabkan hal tersebut antara lain yaitu kurangnya kelengkapan alat musik dan media pembelajaran musik serta kurang aktifnya kegiatan pendukung pelajaran seni musik, misalnya kegiatan ekstrakurikuler seni musik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KTSP dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik untuk standar kompetensi mengeksposikan diri melalui karya musik daerah setempat di tingkat SMP se-Kabupaten Gunungkidul belum terlaksana. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian skor responden penelitian ini yang skor angketnya mencapai *mean* teoritik masih kurang dari setengah jumlah total responden. Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan

kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya music daerah setempat belum tercapai di daerah Gunungkidul tersebut sebagai salah satu akibat penerapan kurikulum baru tanpa di sertai dengan peningkatan elemen-elemen pendukungnya, sehingga pelaksanaannya mengalami banyak hambatan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Seni Musik

Guru Mata Pelajaran Seni Musik diharapkan terus berusaha mengatasi kekurangan-kekurangan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran seni musik, sehingga proses pembelajaran seni musik dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, yaitu KTSP.

2. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya melengkapi fasilitas belajar untuk mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik layaknya mata pelajaran yang lain sebagai bagian dari program mencerdaskan siswa baik dari aspek intelektual maupun emosional, serta pihak sekolah hendaknya aktif menyelenggarakan kegiatan pendukung misalnya ekstrakurikuler seni musik untuk menambah jam pelajaran seni musik yang relatif masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntono, Indra. 2012. *Anggaran Pendidikan Naik, Potensi Korupsi Besar*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/01/12/1628220/Anggaran.Pendidikan.Naik.Potensi.Korupsi.Besar>. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2012.
- Aminudin, Nurahman. 2011. *Survei Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMP sekecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2010/2011*. Diakses dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=survei%20tentang%20pelaksanaan%20ktsp&source=web&cd=17&ved=0CEYQFjAGOAo&url=http%3A%2F%2Fua.p.unnes.ac.id%2Fdata%2Fskripsi%2Fabstrak%2Fdoc%2Fsurvei_pelaksanaan_kurikulum_t_6101406059.doc&ei=vdw5T8XNBsOsrAeUyNDFCA&usg=AFQjCNHb2O4dB1y0tt_b7TxFm316ImYRcQ&cad=rja. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2012.
- Apsari, Niken Putri A. 2006. "Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh terhadap Pembelajaran Harmoni Manual di Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. UNY.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud, Litbang. 12_SENI BUDAYA (B). Diakses dari http://litbang.kemdikbud.go.id/content/12_%20SENI%20BUDAYA%20%28B%29.pdf. Diunduh pada tanggal 9 Agustus 2012.
- Kemdiknas. *Hak dan Kewajiban Bangsa Indonesia dalam UUD 1945*. Diakses dari <http://belajar.kemdiknas.go.id/index.php?display=view&ack=1&list=2&mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Modul%20Online/view&id=64&uniq=625>. Diunduh pada tanggal 13 Februari 2012.

- .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dari <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diunduh pada tanggal 13 Februari 2012.
- Kodijat, Latifah dan Marzoeqi. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusuma Wulan, Mawar. 2011. *19.000 Warga Gunungkidul Menganggur*. Diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2011/01/07/18373827/19.000.Warga.Gunung.Kidul.Menganggur>. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2012.
- Maruli, Aditia. 2011. *Anggaran Pendidikan Makin Besar pada APBN 2012*. Diakses dari <http://www.antaranews.com/berita/287058/anggaran-pendidikan-makin-besar-pada-apbn-2012>. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2012.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Murwani, Rizky Tri. 2007. “Kajian Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Seni Musik di SMP N 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta”. *Skripsi*. UNY.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S, Eko Huda dan Juna Sambawa. 2012. *Pemerintah Sulit Entaskan Daerah Tertinggal*. Diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/283827-pemerintah-sulit-entaskan-daerah-tertinggal>. Diunduh pada tanggal 9 Agustus 2012.
- Safrina, Rien. 1998/1999. *Pendidikan Seni Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yulianto, Joko Adi. 2011. *Metode Team Teaching*. Diakses dari <http://pandidikan.blogspot.com/2011/06/metode-team-teaching.html>. Diunduh pada tanggal 24 Juni 2012.

LAMPIRAN

PENGANTAR

Kepada

Yth. Guru Mata Pelajaran Seni Musik
Di tempat

Dengan ini, perkenalkanlah saya meminta bantuan Bapak/Ibu guru untuk meluangkan waktu guna mengisi angket/kuesioner penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

“SURVEI TENTANG PELAKSANAAN KTSP UNTUK PELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII SMP DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KARYA SENI MUSIK DAERAH SETEMPAT DI WILAYAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2012”

Angket yang akan saya serahkan kepada Bapak/Ibu guru merupakan instrumen penelitian yang akan saya gunakan untuk mengetahui pelaksanaan KTSP pelajaran seni musik dalam kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya seni musik daerah setempat di SMP-SMP Kabupaten Gunung Kidul.

Saya berharap Bapak/Ibu guru berkenan mengisi angket penelitian saya ini dengan jawaban yang apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi. Angket dalam penelitian ini saya susun menjadi angket tertutup. Angket tertutup adalah salah satu jenis angket yang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut sudah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/Ibu guru tidak perlu bersusah payah mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam angket yang saya serahkan, karena jawabannya sudah saya sediakan.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu guru atas bantuan dan kerjasamanya. Semoga angket yang Bapak/Ibu guru isi dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan di wilayah Kabupaten Gunung Kidul, khususnya dalam mata pelajaran seni musik.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Peneliti,

Terra Septian

**ANGKET PENELITIAN “SURVEI TENTANG PELAKSANAAN KTSP UNTUK
PELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII SMP DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI
MELALUI KARYA SENI MUSIK DAERAH SETEMPAT DI WILAYAH
KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2012”**

DATA PENGISI

NAMA :

NO. TELP :

SEKOLAH

TEMPAT MENGAJAR:

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Mohon mengisi kolom isian data pengisi dengan lengkap.
2. Jawablah pernyataan/pertanyaan yang tertera sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Jawablah pernyataan/pertanyaan yang tertera dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan.
4. Jawaban tidak akan dinilai dalam bentuk salah dan benar.
5. Jawaban dijamin kerahasiaannya.

PERTANYAAN/PENYATAAN

1. Sekolah tempat saya mengajar memiliki seperangkat lengkap Gamelan.
 - a. Ada dan lengkap
 - b. Ada tapi tidak lengkap
 - c. Ada tapi tidak layak pakai
 - d. Tidak ada
2. Sekolah tempat saya mengajar memiliki seperangkat alat musik daerah selain Gamelan (misalnya Angklung, Kolintang, dan sebagainya).
 - a. Ada dan lengkap
 - b. Ada tapi tidak lengkap
 - c. Ada tapi tidak layak pakai
 - d. Tidak ada
3. Alat musik yang ada di sekolah tempat saya mengajar cukup untuk dimainkan siswa satu kelas.
 - a. Sudah cukup
 - b. Hampir cukup
 - c. Belum cukup
 - d. Tidak cukup sama sekali
4. Saya juga mengajarkan bermain musik dengan format ensambel pada para siswa dengan menggunakan pianika, recorder, gitar.

- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
5. untuk menampilkan pertunjukan musik oleh para siswa, peralatan music yang digunakan berasal dari...
- a. sekolah
 - b. siswa
 - c. menyewa
 - d. meminjam
6. Agar para siswa tidak bosan pada materi yang saya ajarkan, saya menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi seni musik kepada para siswa.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
7. Saya menggunakan vidio yang relevan agar para siswa lebih mengerti tentang materi yang saya ajarkan.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
8. Saya selalu berusaha menggunakan media yang berbeda ketika mengajar agar siswa lebih semangat mengikuti pelajaran saya.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
9. Dalam mengajar, saya lebih sering mengajak siswa untuk praktek bermain musik.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
10. Saya memperbolehkan para siswa untuk berlatih bermain alat musik yang ada di sekolah asalkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lainnya.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
11. Saya mengizinkan dengan senang hati jika ada siswa yang meminjam media pembelajaran seni musik untuk belajar di sekolah.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
12. Saya diizinkan untuk mementaskan hasil karya musik para siswa di lingkungan sekolah.
- a. Sering sekali
 - b. Sering, setiap ada peringatan tertentu

- c. Pernah d. Tidak pernah
13. Siswa-siswa saya menjadi juara dalam lomba-lomba music antar sekolah.
a. Sangat sering b. sering
c. pernah d. tidak pernah
14. Saat menyanyikan lagu wajib dalam upacara bendera, paduan suara diiringi dengan music iringan (pianika, rekorder, keyboard, dan sebagainya)
a. Sangat sering b. sering
c. pernah d. tidak pernah
15. Jika ada nada do diikuti nada re dan nada mi, sebaiknya diiringi dengan akor...
a. I b. vi
c. IVM7 d. IV
16. Saya menggunakan obbligato dalam aransemen yang saya buat.
a. Sangat sering b. sering
c. pernah d. tidak pernah
17. Saya mengajarkan kepada para siswa untuk mengubah nada dasar dari sebuah lagu dalam mengaransemen lagu secara sederhana.
a. Sangat sering b. sering
c. pernah d. tidak pernah
18. Saya menggunakan filler dalam aransemen-aransemen yang saya buat.
a. Sering sekali b. Sering
c. Pernah d. Tidak pernah
19. Intro dalam aransemen-aransemen saya, saya susun dari bagian akhir lagu.
a. Sering sekali b. Sering
c. Pernah d. Tidak pernah
20. Untuk mengakhiri sebuah lagu, akor yang sering digunakan adalah ...
a. I b. Akor IV minor dulu baru akor I
c. VI d. V
21. Pada bagian-bagian tertentu dari aransemen lagu daerah Yogyakarta, saya menggunakan tangga nada pentatonis.
a. Sering sekali b. Sering
c. Pernah d. Tidak pernah

22. Saya membuat aransemen vokal menjadi dua suara untuk dinyanyikan oleh para siswa.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
23. Saya menggunakan unsur-unsur dinamik seperti crescendo, decrescendo, piano dan sebagainya dalam membuat aransemen.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
24. Saya mengaransemen dengan rujukan teori-teori musik yang sudah pernah saya pelajari.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
25. Saya menambahkan akor-akor tambahan yang bervariasi, misalnya Mayor⁷, Diminished, Augmented, Dominan⁷ dalam aransemen yang saya buat.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
26. Saya menggunakan akor pembalikan agar hasil aransemen saya lebih bagus.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
27. Saya mengajarkan cara memainkan semua alat musik yang ada di sekolah tempat saya mengajar.
- a. Sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
28. Menurut saya, posisi pemain alat musik tidak mempengaruhi kualitas suatu pertunjukkan musik.
- a. Sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
29. Dalam bermain musik ensambel, setiap alat musik yang digunakan harus dibunyikan secara keras.
- a. Sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
30. Notasi untuk memainkan Gamelan berbeda dengan notasi untuk memainkan piano.

- a. Sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
31. saya mengajarkan para siswa memainkan alat music dalam ensambel menggunakan acuan partiture.
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
32. Perbandingan antara alat music perkusi dengan alat music tiup dan gesek dalam Gamelan.
- a. 80 : 20
 - b. 70 : 30
 - c. 60 : 40
 - d. 50 : 50
33. Saya pernah mengikuti penataran tentang KTSP.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
34. Jika ada seminar tentang pembelajaran seni musik, saya akan mengikuti.
- a. Sangat setuju
 - b. setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
35. Saya berusaha mencari tahu sendiri tentang pelaksanaan KTSP melalui berbagai media, seperti buku, internet, surat kabar dan sebagainya.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
36. Di sekolah tempat saya mengajar pernah dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan KTSP.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
37. Di sekolah tempat saya mengajar terdapat kegiatan ekstrakurikuler musik.
- a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. tidak aktif
 - d. sangat tidak aktif
38. Saya membimbing kegiatan ekstrakurikuler seni musik dalam format (band/paduan suara/drum band/gamelan/dan sebagainya)
- a. Berbagai format
 - b. Tiga format
 - c. Dua format
 - d. Satu format saja
39. Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ampu diikuti siswa:
- a. Sangat banyak
 - b. Banyak

- c. Sedikit
 - d. Sedikit sekali
40. Saya mengajak para peserta ekstrakurikuler seni musik untuk ikut berkompetisi baik antar kelas maupun antar sekolah.
- a. Sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah

TERIMA KASIH

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara Anda memperdengarkan musik daerah setempat kepada para siswa?
2. Bagaimana cara Anda mengajarkan aransemen kepada para siswa?
3. Materi apa yang Anda ajarkan kepada para siswa tentang aransemen?
4. Apakah Anda ikut membantu para siswa dalam membuat aransemen?
5. Bagaimana cara Anda mengevaluasi hasil belajar para siswa dalam membuat aransemen hingga mampu menampilkannya?
6. Kendala apa saja yang sering Anda hadapi selama mengajarkan aransemen pada para siswa hingga mampu menampilkan hasil karya mereka?
7. Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?

SMP Negeri 2 Tanjungsari

Bapak Boiman, guru mata pelajaran seni musik SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunungkidul, mengawali proses pembelajaran praktek bermusik dengan memberikan contoh lagu yang akan dimainkan oleh para siswa dengan menggunakan media video atau menggunakan instrumen musik. Cara beliau membekali para siswa dalam mengaransemen sederhana sebuah lagu yaitu memberikan contoh terlebih dahulu sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan-penjelasan. Materi yang beliau ajarkan, yang berkaitan dengan aransemen yaitu filler dan harmoni sederhana. Beliau berprinsip bahwa mengajarkan siswa bermain musik harusnya mencakup nilai-nilai apresiasi, ekspresi, kreasi dan evaluasi. Beliau membimbing dan mengawasi siswa dalam membuat aransemen sederhana untuk dipentaskan dalam bentuk kelompok. Hambatan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran seni musik yaitu pengetahuan siswa tentang musik masih rendah karena di sekolah dasar, mata pelajaran seni musik masih sangat jarang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, solusi yang beliau terapkan adalah memberikan contoh-contoh lagu atau materi pada para siswa agar mereka mengetahui apa yang akan dimainkan atau dipelajari.

SMP Negeri 2 Paliyan

Mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Paliyan, Gunungkidul diampu oleh Bapak Herlan yang sekaligus mengampu pelajaran seni rupa. Beliau mengawali praktek bermain musik dengan memainkan lagu yang akan dimainkan

oleh para siswa dengan instrumen musik ensambel sekolah yang ada. Setelah siswa dirasa cukup paham seperti apa lagu yang akan dimainkan, para siswa memilih instrumen musik yang diinginkan, baik instrumen musik melodis maupun ritmis. Disamping membimbing para siswa memainkan music sesuai dengan notasi yang ada, beliau juga membekali siswa dengan pengetahuan tentang akor dan teknik memainkan instrumen musik ensambel sekolah. Hal tersebut bermanfaat bagi siswa dalam membuat aransemen sederhana yang harus ditampilkan dalam bentuk kelompok. Hal yang beliau nilai dari para siswa selama menjalani proses pembelajaran musik cenderung pada karakter kepribadian siswa, misalnya kerja sama, sikap saling menghargai, dan sebagainya. Kendala yang dihadapi selama ini, menurut beliau adalah tingkat sumber daya manusia yang dimiliki siswa masih relatif rendah. Hal tersebut beliau atasi dengan tetap intensif dalam mendidik para siswa. Kendala yang lain yaitu kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya yang selama ini hanya berfokus pada masalah administrasi sehingga menurut beliau manfaat dari forum tersebut masih kurang optimal.

SMP Negeri 3 Ponjong

Mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Ponjong diampu oleh Bapak Zaenal Arif Ma'ruf. Beliau mengawali proses pembelajaran seni musik khususnya dalam praktek bermusik dengan mengenalkan instrumen musik dan lagu yang akan dimainkan oleh para siswa. Secara teknis, beliau membimbing siswa untuk berlatih memainkan lagu yang sudah diperdengarkan terlebih dahulu. Setelah

siswa dirasa cukup mampu memainkan lagu tersebut, kemudian para siswa dibimbing untuk mengaransemen lagu yang sudah dimainkan tersebut. Siswa dibekali dengan teori harmoni yang sederhana untuk membuat aransemen. Evaluasi yang beliau terapkan adalah praktek individual memainkan lagu daerah setempat. Hal tersebut dilakukan karena terkendala oleh keterbatasan instrumen musik yang ada di sekolah, serta menurut beliau materi aransemen dirasa masih cukup berat jika diajarkan pada siswa kelas 7.

SMP Negeri 3 Playen

Bapak Daliman, merupakan guru mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Playen. Beliau memberikan contoh lagu yang akan dimainkan oleh para siswa dengan menggunakan keyboard. Setiap materi aransemen yang beliau ajarkan antara lain harmoni dan filler, diikuti dengan contoh-contoh yang relevan sebagai bekal bagi para siswa dalam membuat aransemen sederhana. Hasil aransemen para siswa yang beliau bimbing dipentaskan, baik dalam kelas maupun dalam pentas seni akhir tahun. Kendala yang beliau hadapi selama ini adalah minat siswa terhadap musik pop yang cenderung belum sesuai dengan usia para siswa cukup besar. Sehingga untuk mengimbangi hal tersebut, beliau memberikan dua jenis lagu untuk dimainkan para siswa, yaitu lagu wajib dan lagu pilihan. Lagu wajib mencakup lagu – lagu yang mengandung nilai edukatif, lagu Nasional maupun lagu daerah setempat, lagu pilihan mencakup lagu – lagu yang disukai siswa. Sedangkan kendala dari aspek kurikulum, materi aransemen masih dirasa cukup berat jika diajarkan pada siswa kelas 7.

SMP Negeri 3 Wonosari

Ibu Tituk Rahmawati, guru mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Wonosari membekali para siswa dengan pengetahuan tentang akor dan pola irama, dari pengertian, nada – nada penyusun hingga praktek memainkan akor. Sedangkan untuk memperdengarkan lagu yang akan dimainkan oleh para siswa beliau bawa dengan menggunakan keyboard. Selain membimbing siswa membuat aransemen sederhana, beliau juga sering kali membetulkan melodi yang dimainkan siswa agar sesuai dengan notasi yang ada. Evaluasi yang beliau terapkan adalah pementasan baik dalam bentuk praktek individual maupun kelompok. Kendala yang ada menurut beliau yaitu sering terjadinya perbedaan antara notasi yang ada dengan melodi-melodi serta lirik lagu yang sudah terlanjur beredar di masyarakat, terutama lagu wajib nasional dan lagu daerah.

[illegible]

39	40	jumlah skor
3	2	69
3	3	66
3	3	67
3	3	77
3	2	71
2	1	50
3	2	66
4	3	81
3	2	81
3	3	78
2	2	57
3	2	70
2	2	63
3	3	66
3	3	88
1	1	33
3	3	80
2	2	55
3	3	57
3	2	57
0	3	61
3	3	63
3	3	100
0	0	53
3	3	79
2	2	67
3	3	69
3	3	71
2	2	64
3	2	65
2	1	42
2	3	73
2	2	59
83	77	
0.577135	0.657528	
0.344	0.344	
valid	valid	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	
butir01	33	3.00	1.00	4.00	79.00	2.3939	.21733	1.24848	1.559	
butir03	33	3.00	1.00	4.00	75.00	2.2727	.17556	1.00849	1.017	
butir04	33	2.00	2.00	4.00	89.00	2.6970	.11906	.68396	.468	
butir06	33	3.00	1.00	4.00	82.00	2.4848	.15152	.87039	.758	
butir07	33	3.00	1.00	4.00	70.00	2.1212	.16142	.92728	.860	
butir08	33	3.00	1.00	4.00	86.00	2.6061	.13720	.78817	.621	
butir09	33	2.00	2.00	4.00	103.00	3.1212	.11313	.64988	.422	
Butir12	33	3.00	1.00	4.00	88.00	2.6667	.11237	.64550	.417	
Butir13	33	3.00	1.00	4.00	72.00	2.1818	.11882	.68258	.466	
butir14	33	3.00	1.00	4.00	91.00	2.7576	.19477	1.11888	1.252	
butir16	33	4.00	.00	4.00	52.00	1.5758	.16301	.93643	.877	
butir17	33	3.00	1.00	4.00	74.00	2.2424	.13078	.75126	.564	
butir18	33	4.00	.00	4.00	75.00	2.2727	.16441	.94448	.892	
Butir21	33	4.00	.00	4.00	65.00	1.9697	.16563	.95147	.905	
Butir22	33	3.00	1.00	4.00	75.00	2.2727	.11736	.67420	.455	
Butir23	33	3.00	1.00	4.00	69.00	2.0909	.14670	.84275	.710	
Butir24	33	3.00	1.00	4.00	88.00	2.6667	.15489	.88976	.792	
Butir25	33	3.00	1.00	4.00	62.00	1.8788	.12879	.73983	.547	
Butir26	33	3.00	1.00	4.00	74.00	2.2424	.14454	.83030	.689	
butir27	33	2.00	2.00	4.00	110.00	3.3333	.10360	.59512	.354	
Butir31	33	3.00	1.00	4.00	86.00	2.6061	.15037	.86384	.746	
Butir33	33	2.00	1.00	3.00	62.00	1.8788	.08436	.48461	.235	
butir35	33	3.00	1.00	4.00	88.00	2.6667	.12050	.69222	.479	
Butir36	33	3.00	1.00	4.00	73.00	2.2121	.11313	.64988	.422	
Butir37	33	2.00	2.00	4.00	96.00	2.9091	.10978	.63066	.398	
Butir38	33	4.00	.00	4.00	54.00	1.6364	.17847	1.02525	1.051	
Butir39	33	4.00	.00	4.00	83.00	2.5152	.15152	.87039	.758	
Butir40	33	3.00	.00	3.00	77.00	2.3333	.13531	.77728	.604	
Valid N (listwise)	33									

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	28



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 098/KPTS/III/2012

Membaca : Surat dari Setda Provinsi DIY, Nomor : 070/1923/V/3/2012 Tanggal 05 Maret 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : TERRA SEPTIAN
 NIM : 06208244033
 Fakultas/Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jagoan II, RT 06 RW 08, Jurangombo Utara, Magelang Selatan, Kota Magelang

Keperluan : Izin Penelitian dengan judul "SURVEI TENTANG PELAKSANAAN KTSP UNTUK PELAJARAN SENI MUSIK KELAS VII SMP DALAM MENGEKSPRESIKAN DIRI MELALUI KARYA SENI MUSIK DAERAH SETEMPAT DI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2012"

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI se-Kabupaten Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Drs. Sritanto, M.Pd.

Waktunya : 06 Maret 2012 s.d. 06 Mei 2012

Dengan ketentuan :
 Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
 3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
 5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Jasa diberikan di : Wonosari

Tanggal : 06 Maret 2012



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SMPN.....Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRW/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 367b/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

2 Maret 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Survei tentang Pelaksanaan Pelaksanaan KTSP untuk Pembelajaran Seni Musik Kelas VII SMP dalam Mengekspresikan Diri melalui Karya Seni Musik Daerah Setempat di Wilayah Gunung Kidul Tahun 2012

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TERRA SEPTIAN
NIM : 06208244033
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Maret - April 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri Se-Kabupaten Gunung Kidul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001